

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu secara menyeluruh, mencakup layanan rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2009). Penyedia sarana pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal. Sarana pelayanan kesehatan juga dituntut untuk mampu menjaga kerahasiaan rekam medis. Rekam medis berisi tentang informasi yang bersifat rahasia (Permenkes, 2008).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022). Penyelenggaraan rekam medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, diperlukan dukungan dari berbagai faktor terkait. Salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan upaya tersebut adalah pengelolaan rekam medis yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaksanaan pengelolaan rekam medis salah satunya adalah sistem peminjaman dokumen rekam medis.

Peminjaman dokumen rekam medis merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan arsip rekam medis yang harus dijalankan sesuai prosedur oleh petugas di unit terkait. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan untuk mendukung kebutuhan internal rumah sakit, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan eksternal. Adapun penggunaan dokumen rekam medis meliputi berbagai aspek, diantaranya pelayanan medis, administrasi, aspek hukum, keuangan, pendidikan, penelitian, hingga dokumentasi. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memiliki prosedur tetap yang mengatur peminjaman dokumen rekam medis. Prosedur ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang terkandung dalam rekam medis, serta sebagai upaya pencegahan terhadap

kemungkinan terjadinya kerusakan, kehilangan, maupun penyalahgunaan dokumen oleh pihak yang tidak berwenang (Kholili et al., 2023). Prosedur peminjaman dokumen rekam medis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien, pelayanan, penelitian, dan penyelesaian hukum atau pengadilan.

Dalam pelaksanaan peminjaman dokumen rekam medis, diperlukan adanya sarana pencatatan yang berfungsi sebagai alat kontrol administratif untuk memantau pergerakan dokumen. Pencatatan ini umumnya diwujudkan dalam bentuk buku peminjaman dokumen rekam medis, *tracer*, serta buku ekspedisi. Buku ekspedisi merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem pengelolaan rekam medis yang berfungsi sebagai sarana pencatatan untuk menelusuri dan mengawasi pergerakan dokumen rekam medis. Melalui buku ini, setiap proses perpindahan dokumen dapat terdokumentasi secara jelas, sehingga memudahkan petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberadaan dokumen. Pencatatan yang dilakukan secara konsisten dalam buku ekspedisi tidak hanya berperan sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mengurangi risiko kehilangan dokumen. Dengan demikian, penggunaan buku ekspedisi dapat menjamin keterlacakan dokumen rekam medis secara sistematis, serta mendukung kelancaran pelayanan kesehatan, sehingga keamanan, kerahasiaan, serta keberadaan dokumen tetap terjamin sesuai dengan standar pengelolaan rekam medis yang berlaku (Mawar et al., 2022).

Hasil observasi peneliti serta wawancara dengan petugas bagian *filing* di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar, ditemukan bahwa pelaksanaan peminjaman dokumen rekam medis belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah tidak dicatatnya aktivitas peminjaman pada ekspedisi, baik buku ekspedisi manual maupun elektronik, sehingga ketika dilakukan pelacakan terhadap dokumen yang sedang dipinjam, petugas *filing* mengalami kesulitan dalam menentukan lokasi keberadaan dokumen tersebut. Hal tersebut mengakibatkan beberapa dokumen rekam medis tidak dapat ditemukan pada saat dibutuhkan untuk keperluan eksternal maupun internal. Selain itu, *tracer*

yang berfungsi sebagai alat untuk menandai dan melacak keberadaan berkas rekam medis yang sedang dipinjam belum diterapkan kembali secara konsisten dalam prosedur peminjaman dokumen rekam medis. Padahal, penggunaan *tracer* memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan dan kemudahan proses pelacakan dokumen, sehingga dapat mencegah terjadinya kehilangan berkas rekam medis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan peminjaman di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar masih memerlukan optimalisasi agar seluruh proses berjalan sesuai dengan standar dan mendukung efektivitas pengelolaan dokumen rekam medis. Hasil observasi menunjukkan adanya dokumen rekam medis yang tidak ditemukan saat proses peminjaman, yang mengindikasikan bahwa sistem pencatatan dan pelacakan dokumen belum berjalan secara optimal. Berikut merupakan data peminjaman dokumen rekam medis di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar periode September 2025 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Table 1. 1 Data Peminjaman Dokumen Rekam Medis Periode September 2025

Bulan	Jumlah Peminjaman Dokumen Rekam Medis	Jumlah Dokumen Rekam Medis Tidak Ditemukan	Presentase
September 2025	260	18	6,9%

Tabel 1.1 pada bulan September 2025 tercatat sebanyak 260 dokumen rekam medis dipinjam, dengan 18 dokumen di antaranya tidak ditemukan atau setara dengan persentase sebesar 6,9%. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses pencatatan serta pengawasan terhadap peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di unit terkait masih belum berjalan secara optimal. Tidak ditemukannya dokumen tersebut disebabkan oleh ketidaklengkapan pengisian pada ekspedisi serta tidak digunakannya *tracer* dalam proses peminjaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan kembali penggunaan *tracer* dan peningkatan

ketelitian petugas dalam pencatatan agar pelacakan dokumen rekam medis dapat dilakukan secara efektif.

Pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis pada RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga menyebabkan tidak terlaksana dengan sesuai prosedur di antaranya, faktor *man* yaitu pendidikan petugas *filing* masih belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan perekam medis yaitu lulusan SMA. Sejalan dengan penelitian (Ohoiwutun & Setiatin, 2021) pendidikan terakhir yang ditempuh petugas memengaruhi seorang petugas rekam medis dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yaitu untuk menyimpan, memelihara, dan mengelola rekam medis.

Faktor *material* yang mempengaruhi terhadap tidak terlaksananya pelaksanaan peminjaman dokumen rekam medis yaitu tidak digunakannya *tracer* dalam proses peminjaman dokumen rekam medis sehingga petugas sulit dalam memantau dan memonitor keberadaan dokumen rekam medis. Sejalan dengan penelitian (Pratama et al., 2022) tidak adanya pemberian *tracer* sebagai penanda rekam medis yang dipinjam maupun dikembalikan berpengaruh dalam ketepatan penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam pelaksanaan peminjaman dokumen rekam medis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *man* dan *material*, tetapi juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain seperti *machine*, *method*, dan *money*. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap keseluruhan faktor tersebut, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Dokumen Rekam Medis Menggunakan Metode 5M di Unit *Filing* RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis menggunakan metode 5M pada unit *filing* RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* pada pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.
- b. Mengidentifikasi faktor *Machine* pada pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.
- c. Mengidentifikasi faktor *Method* pada pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.
- d. Mengidentifikasi faktor *Material* pada pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.
- e. Mengidentifikasi faktor *Money* pada pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan prosedur peminjaman dokumen rekam medis yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan prosedur di lapangan dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung kegiatan akademik, khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran terkait analisis pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis.

- c. Bagi RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar sebagai bahan pertimbangan dalam

meningkatkan efektivitas dan ketertiban pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam upaya penguatan sistem manajemen rekam medis sesuai standar pelayanan rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar yang berlokasi di Jl, Diponegoro, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80113.

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu pada tanggal 25 Agustus 2025 sampai dengan 14 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang ditinjau berdasarkan aspek 5M (*Man, Money, Method, Material, Machine*). Tujuannya adalah untuk menganalisis pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan dua orang informan, yaitu kepala rekam medis dan satu orang petugas unit *filing* di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Pemilihan kedua informan tersebut dilakukan karena kepala rekam medis memiliki peran dalam pengawasan dan kebijakan terkait prosedur peminjaman dokumen rekam medis, sedangkan petugas unit *filing* terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan peminjaman dokumen rekam medis.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung

dari informan mengenai pelaksanaan prosedur peminjaman dokumen rekam medis berdasarkan faktor *Man*, *Material*, *Machine*, *Method*, dan *Money*. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan penerapan kelima faktor tersebut.